

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA
BERJAMAAH DI MI AL KHOIRIYYAH 2
SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Umi Kholifah
1503036077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : **Umi Kholifah**

NIM : **1503036077**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul:

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI MI AL KHOIRIYYAH 2 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Maret 2022

Pembuat Pernyataan

Umi Kholifah
1503036077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di
Mi Al Khoiriyah 2 Semarang
Nama : Umi Kholifah
NIM : 1503036077
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dosen penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dan dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Juni 2022

DOSEN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Muslim, M. Ag
NIP. 196603052005011001

Penguji I

Drs. Wahyudi, M. Pd
NIP. 196803141995031000

Sekretaris Sidang

Dr. Fuhrurrozi, M. Ag
NIP. 196911141994031003

Penguji II

Dr. Fatkuroh M. Pd
NIP. 197704152007011032

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP: 1952022081976122001

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

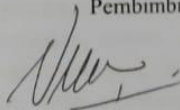
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Umi Kholifah**
NIM : **1503036077**
Judul Penelitian : **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah
Dalam Membudayakan Shalat Dhuha
Berjamaah di Mi Al Khoiriyyah 2
Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd
NIP. 1952022081976122001

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Sholat Dhuha Berjamaah di Mi Al Khoiriyyah 2 Semarang. Penelitian ini mengambil Fokus permasalahan bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Sholat Dhuha Berjamaah di Mi Al Khoiriyyah 2 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di Mi Al Khoiriyyah 2 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Mi Al Khoiriyyah 2 Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membudayakan Shalat dhuha berjamaah yaitu dengan upaya mengoptimalkan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan pembiasaan, contoh dan tauladan, pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, membina Kerjasama sesama guru serta membangun hubungan baik dengan peserta didik.

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah, Budaya Sholat Dhuha*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab dan Latin dalam naskah Tesis ini yakni berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor. 158/1987 dan Nomor: 053b/1987. Untuk penyimpangan dalam penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai keabsahan teks Arab-nya.

ا	A	ط	ٲ
ب	B	ظ	ز
ت	T	ع	,
ث	Š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	K h	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	š	ى	Y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = َؤ

ai = َئِ

iy = ِئِ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan kepada kita rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, khususnya kepada peneliti, sehigga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah membawa risalah untuk membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at di dunia dan di akhirat kelak, *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di Mi Al Khoiriyyah 2 Semarang.” Ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan tugas ini, peneliti mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya mampu dihadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada bapak dan ibu sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag. M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan motivasi selama peneliti menempuh belajar di UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah mengajarkan banyak hal selama peneliti menempuh studi di MPI.
6. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik Mi Al Khoiriyah 2 Semarang yang telah memberikan izin melakukan penelitian sehingga memberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Sujadi, Ibunda Muzaedah, Suami Abdurrochman M. Pd dan Anak Tercinta Rahma Syakila, Ayah Sokeh dan Ibu Mertua serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materil dengan ketulusan dan keikhlasan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan paguyupan sugeng makmur, sedulur MPI B & MPI, sedulur PPL, sedulur KKN Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015.

9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, peneliti ucapkan “*jazakumullah khairan katsiran*”. Semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan oleh Allah balasan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. *Aamiin*.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Mraet 2022
Penulis,

Umi Kholifah
1503036077

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
Bacaan Maad: Bacaan diftong:.....	vi
MOTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	16
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM.....	16
MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH.....	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	16
2. Budaya Sholat Dhuha.....	31
B. Kajian Pustaka Relevan.....	44

C. Kerangka Berpikir	48
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Uji Keabsahan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	63
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	63
A. Deskripsi Data Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	63
1) Gambaran Umum MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.....	63
2) Deskripsi Data	67
B. Analisis Data	86
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
1. Pemberi arah.....	92
2. Kepribadian	92
3. Mengambil Tindakan	93

4. Mengambil Keputusan	93
5. Komunikasi	93
B. Saran.....	94
1. Kepada Kepala Sekolah.....	94
2. Kepada Dewan Guru	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang.

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih

sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di Indonesia yang masih menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh E. Mulyasa, bahwa: Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: KPN, 2010), Hlm 4.

program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.² Kepala sekolah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka dia akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.³ Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.⁴

Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 yang termasuk kompetensi kepala sekolah adalah: (1). Pendidik harus

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosyada Karya Offset, 2003), Hlm 90.

³ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosyada Karya Offset, 2004), Hlm 25.

memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2). Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (3). Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) Kompetensi pedagogik; b) Kompetensi kepribadian; c) Kompetensi professional; dan d) Kompetensi sosial.”⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah memberikan beberapa kategori seseorang bisa menjabat sebagai kepala sekolah, dari kategori tersebut diharapkan kepala sekolah bisa menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program di

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sekolah-sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan lingkungan sekolah dan yang dipimpinnya berdasarkan pancasila.⁶ Peran kepala sekolah sangat penting sekali khususnya dalam menjalankan dan mengelolan pendidikan, khususnya pendidikan islam. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan pengelolaan sekolah agar meningkatkan kualitas sekolah. Pendidikan agama adalah pendidikan keimanan, yaitu usaha-usaha untuk menanamkan ke imanan di hati anak-anak. Apa yang terbentuk dalam pikiran anak-anak akan mempengaruhi tingkat kepribadiannya pada masa selanjutnya. Oleh karena itu, proses pendidikan agama itu penting agar anak mempunyai kekuatan spiritual yang baik. jika anak memiliki spiritual ke agamaan yang baik maka apapun yang ia aplikasikan dalam kehidupan akan bermanfaat bagi lingkungannya.

⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.), Hlm 80.

Dalam al-Qur'an Allah telah menegaskan bahwa shalat adalah suatu rangka dari pokok iman, dalam Q.S Al-Baqarah 1-4 dalam firman-nya:

الْم - ١ - ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ - ٢ - الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ - ٣ - وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ - ٤ - وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ - ٤

“Alif Laam Mim. Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (al- Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (Q.S. Al Baqarah: 1-4)”⁷

Jika di lihat dari pengertian di atas, perintah untuk mendirikan shalat berada di posisi setelah perintah untuk mengimani hal-hal ghaib. Hal ini dapat disimpulkan bahwa iman yang teguh akan menarik jiwa untuk melakukan shalat.⁸ Itulah mengapa pembelajaran sangat

⁷ Al-Quran dan Terjemahannya (Madinah Al-Munawaroh: Mujaamma Al Malik Fahnd Li Thibaat Mushaf Ash Syarif, 1418 h) Hlm 8-9.

⁸ Hasby Ash Shidieqy, *Pedoman Sholat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1920), Hlm 39-40.

penting dalam pendidikan agama. Selain untuk mengukur tingkat pokok ke imanan seseorang, shalat juga dapat di jadikan patokan amalan-amalan yang lain. Jika salah yang di lakukan benar, maka benar pula amalan-amalan lain:

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus di lakukan oleh setiap muslim. Sebagai mana firman Allah:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ - ٤٣

“Dan dirikan lah shalat, tunaikan lah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku.” (QS. Al Baqarah: 43)⁹

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan yang pertama, bahwa hubungan ayat ini dengan ayat sebelumnya Allah memerintahkan Bani Israel untuk masuk islam dengan beriman kepada Al Qur’an, setelah itu, pada ayat ini Allah memerintahkan mereka untuk menegakan shalat, yang merupakan rukun kedua dari rukun Islam. Kedua yang dimaksud ruku’ dalam ayat ini juga mengandung perintah untuk ruku’ dan tunduk kepada hukum-hukumnya, karena tidak ada artinya seseorang ruku’ dihadapan Allah ketika shalat, akan tetapi dalam satu waktu dia menentang hukum-

⁹ Al-Quran dan Terjemahannya, I, Hlm 16.

hukum Allah dan menghalanginya untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Ibnu Katsir mengartikan ruku' disini sebagai perintah kepada bani Israel untuk selalu bersama orang-orang yang beriman di dalam semua kegiatan termasuk ketika melakukan amal sholeh dan khususnya ketika melakukan shalat berjamaah. Ketiga sebagian lain mengatakan rahasia disebut ruku' saja, karena ruku' adalah suatu gerakan shalat yang orang-orang Jahiliyah pada waktu sangat berat melaksanakannya, oleh karenanya penekanan perintahnya dengan menyebut ruku', supaya mereka lebih biasa menerimanya. Keempat adapun sabda Rasulullah Saw yang berbunyi: "sesungguhnya aku hendak memerintahkan orang untuk shalat berjamaah, dan aku suruh salah satu dari mereka untuk menjadi imam shalat. Kelima shalat jamaah bisa di lakukan di rumah bersama keluarga atau dengan orang lain akan tetapi shalat di masjid tentunya jauh lebih utama.

Seperti halnya kepala sekolah harus membiasakan atau mencontohkan untuk shalat dhuha berjamaah agar siswa, guru maupun karyawan termotivasi. Dengan terbiasanya kepala sekolah dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah, siswa, guru maupun staf akan terciptanya

akhlak mulia dan disiplinnya dalam melakukan shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunnah yang di anjurkan oleh Rasulullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi yang melaksanakannya. Sebagaimana yang di ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidak seimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan.¹⁰ Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Shalat dhuha yaitu shalat yang di lakukan pada saat naiknya matahari sampai waktu istiwa (waktu mamang) menjelang shalat dzuhur. Shalat dhuha dilakukan paling sedikit dua raka'at, boleh juga empat delapan atau raka'at. Shalat dhuha memiliki keistimewaan tersendiri contohnya untuk memohon rezeki dari Allah agar di lancarkan

¹⁰ Alim dan Zeze Zainal, *The Power of Sholat Dhuha* (Jakarta: Quantum Media, 2008), Hlm 63.

Rezekinya, akan di ampuni dosa dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan, dan dipenuhi segala urusannya. Shalat Dhuha juga bisa dilakukan dengan berjama'ah karena shalat berjama'ah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik dari pada shalat sendiri. Sedangkan shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama adapun minimal shalat dhuha itu dua orang maksimal tidak ada batas nya imam dan makmum secara bersama sama. Shalat jama'ah hukumnya sunnah muakad, shalat dhuha dapat di lakukan dengan berjama'ah untuk dapat meningkatkan kualitas keimanan yang ada pada diri seseorang, akan terjalin ikatan batin sesame muslim.

Dimana dalam shalat tersebut dapat di jadikan sebagai sarana untuk membentuk akhlak seorang anak. Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib di laksanakan. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling penting karena amal yang pertamakali ditanya pada hari kiamat adalah shalat.¹¹ Selain sebagai manifestasi komunikasi dengan Allah, shalat juga dapat di jadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang di

¹¹ Sayyid Shaleh Al-Jatari, *The Miracel of Shalat; Dasyatnya Shalat* (Jakarta: Gema Insani, 2002).

siplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup.¹²

Shalat mengajarkan tentang kedisiplinan dan pembentukan akhlak anak-anak dimana seorang muslim akan melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika ia selalu melaksanakan shalat sesuai dengan waktunya, secara tidak langsung ia akan belajar tentang disiplin dan terciptanya akhlak mulia. Apalagi jika ia istiqomah melaksanakan shalat tepat waktunya maka ia telah menjalani hidup disiplin dan mempunyai akhlak yang mulia.

Mi Al-Khoiriyah 2 telah melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah setiap hari yang diikuti oleh seluruh siswa, kepala sekolah, guru dan karyawan madrasah. Dan yang berhalangan di tempat tinggal di ruang khusus untuk membaca Asmaul husna beserta surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Dampak Shalat dhuha tersebut terhadap peserta didik adalah akhlak peserta didik semakin baik, disiplin dalam melaksanakan peraturan madrasah patuh dan taat kepada guru.

¹² Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), Hlm 27.

Dari latar belakang diatas, penulis akan mengadakan penelitian secara langsung ke MI Al-Khoiriyah 2 Kota Semarang dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan shalat Dhuha di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang” sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di rencanakan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan shalat dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2 Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membudayakan sholat dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.
- b. Untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam membudayakan sholat dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan peran kepala sekolah dalam membudayakan sholat dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti, khususnya instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang peran kepala sekolah dalam membudayakan sholat dhuha berjamaah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan

mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Kepala sekolah

a) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah tentang peran kepemimpinan kepala sekolah.

b) Sebagai wacana untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah yang di laksanakan di sekolah.

2) Bagi Guru

Sebagai penambah wawasan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di Mi Al-Khoiriyah 2 Semarang.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian bisa menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga professional dalam bidang pendidikan.

4) Bagi Sekolah

Menambah kontribusi keilmuan berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah. Peneliti mendapatkan informasi, data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB II

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara bahasa kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang di pimpinya untuk mencapai tujuan.¹³ Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.¹⁴

¹³ Agustin Hermiono, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm 125.

¹⁴ Eko Triyanto, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 229.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.¹⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, di samping sebagai administrator ia juga sebagai supervisor.¹⁶ Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf

¹⁵ Herawati Syamsul, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah," *Jurnal Idaarah* I, no. 2 (2017): 276.

¹⁶ Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Journal Of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2017): 58–75.

guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.¹⁷

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah, sehingga ia juga harus menghindarkan diri dari wacana retorika dan perlu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara profesional serta menghindarkan diri dari aktivitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada di sekolah menjadi sangat membosankan.¹⁸ Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi.¹⁹

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala

¹⁷ Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 125.

¹⁸ Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, n.d., 1022.

¹⁹ Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivasi," *Menjurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 202.

sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁰

*A first principle of leadership is that it is a relationship between a leader and followers. Without followers there is no one to lead. A second principle is that effective leaders both are aware of and consciously manage the dynamics of this relationship.*²¹

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi

²⁰ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm 83.

²¹ Frances Hasselbein Dkk, *The Leader Of The Future* (Amerika: Jossery-Bass, 1996), Hlm 125.

ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Pentingnya kependidikan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada Manajemen a Guide to Executive Command dalam Sadili Samsudin (2006:287) yang dimaksud dengan. “Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.²²

Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan, memotivasi, mendudukkan sumber daya manusia lebih tinggi dari pada sumber daya-sumber daya yang lainnya, menghargai orang lain, dan selalu proaktif.²³

²² Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

²³ Muh dan Fitra, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal IAIN Muhammadiyah Bima*, n.d., 35.

Dalam Islam kepemimpinan di kenal dengan kata Khalifah yang artinya wakil tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardhi*). Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30: Dalam firman Allah sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙۤ فَاَقْبَلُوْا۟ۙۤ اَتَجْعَلُ فِیْهَا
مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۚ قَالَ اِنِّیْ
اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ - ۳۰

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah/2: 30).²⁴

Tafsiran ayat di atas yaitu: (Dan) ingatlah, wahai Muhammad “(ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “sesungguhnya Aku hendak

²⁴ Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia” (Jakarta: ALWAAH, 1989), Hlm 13.

menjadikan seorang khalifah di muka bumi)” yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-Ku padanya, yaitu Adam. “kenapa hendak engkau jadika di bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya) yakni dengan berbuat maksiat (dan menumpahkan darah) yaitu mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan sebagaimana di lakukan oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi? Tatkala mereka telah berbuat kerusakan, Allah mengirim malaikat kepada mereka, maka dibaunglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung (padahal kami selalu bertasbih) dengan memuji-MU dengan membaca ‘subhanallah wabihamdihi’, yang artinya maha suci Allah dan aku memuji-Nya. Allah berfirman, “(sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui)” tentang maslahat atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam dan bahwa di Antara anak cucunya ada yang taat da nada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampak lah keadilan di Antara mereka.

Sebagaimana dikemukakan ayat diatas. Dijelaskan bahwa arti kata khalifah adalah wakil

Tuhan di muka *bumi (khalifah fil ardli)*, dikatakan juga sebagai sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur. Khalifah sebagaimana di definisikan oleh Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Baharuddin dan Umiarso, memiliki dua *tuntutan* kemashalahatan dunia dan akhirat. Dalam satu sisi, pemimpin merupakan pengganti kepemimpinan yang mendapat mandat langsung dari langit setelah Rasul tiada. Sedangkan pada sisi yang lain, (*Khalifah*) mengatur manusia di bumi yang barang tentu rasionalitas pemimpin harus berjalan dengan kondisi objektif bumi.²⁵

b. Syarat- Syarat Kepemimpinan

Sebagai pemimpin yang baik dan sukses, seorang pemimpin diuntut untuk memiliki persyaratan sehat jasmani dan rohani, memiliki morlitas yang baik, memiliki rasa social ekonomi yang layak. Sedangkan persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Rendah hati dan sederhana

²⁵ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori*, 2016, Hlm 82.

- 2) Bersifat suka menolong,
- 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- 4) Percaya diri
- 5) Jujur, adil dan dapat di percaya
- 6) Memiliki keahlian dan jabatan.²⁶

Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan yang harus memiliki beberapa sikap pneting, Antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam proses perubahan guna mereflesikan dan mengembangkan pemahaman personal tentang sifat dan implikasi perubahan terhadap diri mereka.
- b) Mendorong mereka yang terlibat dalam implementasi perbaikan untuk membantu kelompok-kelompok social dan membangun tradisi saling mendukung selama proses perubahan.
- c) Membuka peluang feedback positif bagi semua pihak yang terlibat dalam perubahan.

²⁶ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Prndidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, 2008, 136.

d) Harus sensitive terhadap otomatis proses pengembangan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi feedback yang di butuhkan, kemudian menindak lanjuti dengan melibatkan beberapa pihak dalam mendiskusikan ide-ide praktek nya.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang baik yakni kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada anggota/ guru, serta karyawannya untuk berpartisipasi dalam proses perubahan, mendorong para guru dan karyawan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan guna perbaikan, membuka peluang feedback positif bagi semua pihak yang terlibat dalam perubahan dalam pengambilan keputusan.

c. Peran Kepemimpinan

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁸ Peran kepala sekolah yang dimaksud disini adalah serangkaian tindakan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang

²⁷ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: Ircisod, 2008), Hlm 80-81.

²⁸ Qonita Alya, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar," n.d.

harus dijalankan sesuai dengan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin. Menurut Burt Nanus yang di kutip lembaga pendidikan dan pengembangan Manajemen Jakarta. Seorang pemimpin di harapkan dapat berperan sebagai berikut.²⁹

1) Pemberi arah

Pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengarahan seluruh sumberdaya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner.

2) Kepribadian

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain. Kemampuan yang harus diwujudkan

²⁹ dan Agung Ayu Sriati Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, *Pilaku Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hlm 101-102.

kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, kemampuan memberi arahan terhadap tenaga Pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan memberi contoh dan teladan.

3) Mengambil Tindakan

Pemahaman mengambil tindakan dalam mewujudkan terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: mengembangkan visi madrasah, mengembangkan misi madrasah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi dalam Tindakan.

4) Mengambil Keputusan

Kemampuan Mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di

sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

5) Komunikasi

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.

d. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.³⁰ Ada empat tipe gaya kepemimpinan:

³⁰ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran, I, Hlm 18.*

- 1) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas.

Pemimpin mengawasi bawahan secara ketat untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan secara memuaskan. Pelaksanaan tugas jauh lebih penting bagi mereka ketimbang pertumbuhan karyawan atau kepuasan pribadi

- 2) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan

Pemimpin berusaha memotivasi dari pada mengendalikan bawahan. Mereka mengupayakan hubungan sahabat, saling percaya, saling menghargai dengan karyawan, dan sering mengizinkan untuk berperan serta dalam membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

- 3) Gaya kepemimpinan Model Fiedler

Kepemimpinann yang ditawarkan Fiedler serupa dengan gaya yang berorientasi pada karyawan dan berorienatsi pada tugas. Perbedaanya adalah alat ukur yang dipakai. Fiedler mengukur gaya kepemimpinan pada skala

yang menunjukkan tingkat seseorang menguraikan secara menguntungkan atau merugikan rekan kerjanya yang paling tidak disukai.

4) Gaya kepemimpinan Masa Depan

a) Gaya kepemimpinan Transformasional

Diharapkan dari kita dengan meningkatkan arti penting dan nilai tugas di mata kita, dengan mendorong kita mengorbankan kepentingan kita sendiri demi kepentingan tim, organisasi atau kebijakan yang lebih besar dan dengan menaikkan taraf yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri.

b) Gaya kepemimpinan Karismatik

Karismatik mempunyai tingkat kekuasaan rujukan yang sangat tinggi dan bahwa sebagian dari kekuasaan tersebut berasal dari keinginan mereka untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin yang karismatik mempunyai tingkat kepercayaan diri, dominasi yang sangat tinggi, serta keyakinan yang kuat akan kebenaran moral

dari kepercayaanya atau sekurang-kurangnya kemampuan untuk meyakinkan para pengikutnya Bahwa dia memiliki kepercayaan dan keyakinan.³¹

Jadi dapat di simpulkan bahwa ada empat gaya kepemimpinan yaitu, gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas, gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan, Gaya kepemimpinan Model Fiedler Gaya, Gaya kepemimpinan Masa Depan, melalui gaya-gaya kepemimpinan tersebut, para guru atau staf diharapkan akan dapat melaksanakan tugas nya dengan baik, dalam arti sesuai dengan apa yang di targetkan, baik waktu, target biaya, maupun hasil akhir.

2. Budaya Sholat Dhuha

a. Pengertian sholat dhuha

Menurut bahasa arab, shalat berarti do'a. kemudian secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam

³¹ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Sekolah Melalui Manajerial Skill* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2014), Hlm 38.

dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.³² Sholat sunnah Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktunya. Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.³³

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dengan kata lain, dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik, dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur.³⁴

Shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan tuhan, karena tidak ada yang lebih

³² H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Bandung: CV Sinar Baru, 1980), Hlm 64.

³³ Nor Hayati, "Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimmah Siswa" 1, no. 1 (2017): 45–46.

³⁴ Nuryandi Wahyono, "Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 5.

menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintainya melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.³⁵

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu الصلاة yang berarti doa.³⁶ Kata الصلاة adalah bentuk kata tunggal dari اصلوات امفروضة. shalat merupakan kata benda yang di letakan pada masdar, shalat dari Allah Swt berarti rahmat, sedangkan shalat dari hamba adalah doa dan permohonan ampunan.³⁷

Menurut istilah para ahli memiliki banyak pendapat tentang pengertian sahalat, diantaranya:

1) Sayyid Sabiq

Shalat adalah ibadah yang mencakup ucapan-ucapan dan perbuatan khusus, di mulai dengan

³⁵ Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Shalat* (Jakarta: Amzah, 2007).

³⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidayat Karya Agung, 1990).

³⁷ “Bashar’ir Dzawi at Tamyizi Fi Latha’ If Al Kitab Al’ Aziz, 3/434.,” n.d.

takbirotul ihram dan di akhiri dengan ucapan salam.³⁸

2) Daryanto

Shalat memiliki pengertian berharao hati (jiwa) kepada Allah swt dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta mendatangkan rasa ke agungan dalam jiwa, kebesaran-Nya dan kesempurnaan nya kekuasaan-Nya.³⁹

3) H.Ali As'ad

Shalat menurut istilah syara' ialah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam.⁴⁰

4) Sulaiman Rasjid

Shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, di sudahi dengan salam, dan memenuhi bebrapa syarat yang di tentukan.⁴¹

³⁸ Sayyid Sabiq, *Ringkasan Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015).

³⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan, I*, Hlm 59.

⁴⁰ Ali As'ad, *Terjemahan Fathul Mu'in I* (Kudus: Menara, 1980), Hlm 64.

⁴¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1990), Hlm 9.

5) Muhammad Abdul Malik az Zaghabi

Shalat adalah tali hubungan yang kuat Antara seorang hamba dengan tuhan-Nya. Hubungan yang mencerminkan ke hinaan hamba dengan keagungan Tuhan yang bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapa pun.⁴²

Di lihat dari pengertian di atas baik secara bahasa maupun secara istilah dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan shalat adalah hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Allah sehingga hati hanya berharap kepada Allah, mendatangkan takut kepada-Nya, melalui doa yang di sertai ucapan dan perbuatan dengan beberapa syarat telah di tentukan. Shalat memiliki kedudukan yang paling tinggi di antara ibadah yang lain. Tidak ada ibadah apapun yang dapat mengimbangnya. Agama tidak akan tegak dengan sempurna tanpa adanya shalat karena shalat adalah tiang agama. Sebagaimana firman Allah:

⁴² Muhamad Abdul Malik Az-Zaghabi, *Malang Nian Orang Yang Tidak Sahalat* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), Hlm 17.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Q.S An Nisa’:103).⁴³

Macam-macam shalat ada dua, yakni shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat sunnah di sebut juga shalat *Nawafi* atau *tathawwu’*. *Nawafi* adalah semua perbuatan baik yang tidak tergolong dalam kategori fardhu. Shalat sunnah di sebut shalat sunnah *nawafil* karena amalan tersebut menjadi tambahan atas amalan fardhu. Menurut Madhab hanafi, shalat *nawafi* atau *tathawwu’* terbagi menjadi dua, yaitu shalat *masnunah* dan shalat *mandudah*. Shalat *masnunah* adalah shalat yang selalu di kerjakan oleh Rasulullah Saw yang di sebut juga shalat sunnah *muakkad*. Sedangkan shalat *mandudah* adalah shalat yang tidak sering di lekakukan oleh Rasulullah Saw yang di sebut juga dengan sunnah *ghairu*

⁴³ Al-Quran dan Terjemahannya, I, Hlm 138.

muakkad.⁴⁴ Shalat *nawafi* terdiri dari shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat tarawih.⁴⁵

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah S.W.T sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.⁴⁶ Setiap shalat sunnah memiliki manfaat masing-masing. Seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuha adalah shalat yang di tuntut tetpi bukan wajib yang di lakukan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib.

Shalat dhuha adalah shalat yang sunnah yang di kerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha di mulai ketika matahari muncul stinggitombak dan berakhir pada waktu matahari terglincir.⁴⁷ Permulaan waktu Dhuha adalah ketika matahari sudah naik, yaitu kira-kira sepenggalah, dan

⁴⁴ Albari, *Agar Anak Rajin Shalat, I*, 177.

⁴⁵ Syeikh Abdurrahman al Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Madzhab* (Bandung: Mizan, 2010).

⁴⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012).

⁴⁷ Albari, *Agar Anak Rajin Shalat, II*, 27.

berakhir hingga waktu matahari tergelincir, tetapi di sunahkan untuk mengakhirkannya hingga matahari agak tinggi dan panas agak terik. Jumlah rakaat paling sedikit dalam shalat dhuha adalah dua rakaat, dan maksimal yang pernah di kerjakan Rasullullah adalah delapan rakaat, tetapi menurut riwayat lain adalah dua belas rakaat. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa jumlah rakaat shalat dhuha tidak terbatas.

Ummu Hanni' berkata: "*Nabi SAW pernah mengerjakan shalat dhuha sebanyak delapan rakaat. Pada setiap dua rakaat, beliau mengucapkan salam*" (HR.Abu Daud dengan sannad shahih). Aisyah pun pernah berkata: *Nabi SAW mengerjakan shalat dhuha sebanyak empat rakaat, lalu beliau menambah rakaat berikutnya tanpa ada hitungan yang pasti*" (HR. Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majah).⁴⁸

Dalam surat Adh-Dhuha juga di jelaskan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi, Allah sangat dekat dengan

⁴⁸ Hasbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Bandung: PT Remaja Rosyada Karya, 2013), Hlm 197.

hamba-nya dan tidak mau meninggalkannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa saat sepenggalan matahari naik, saat itu pula sinyal ilahi memancarkan keniscayaan bagi hamba-Nya yang mau membuka pintu qiblu untuk menerima karunia yang akan di berikan kepada manusia.⁴⁹

Adapun keutamaan shalat dhuha yaitu Allah akan mencukupi segala kebutuhan manusia yang melaksanakan shalat ini. Sebagai mana riwayat dari Nuwas bin Sam'an ra, bahwa Nabi SAW bersabda:

“Allah Azza Wa jalla berfirman: “Wahai anak Adam, janganlah sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada permulaan siang (yakni shalat dhuha). Sebab jika engkau senantiasa mengerjakannya, maka Aku akan mencukupkan kebutuhan mu pada sore harinya” (HR. Hakim, Thabrani, dan semua perawinya dapat di percya).⁵⁰

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi atau waktu dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi ombak

⁴⁹ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), Hlm 39.

⁵⁰ Hasbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, I, Hlm 197-198.

atau naik sepenggalah, yang kira-kira antara jam tujuh sampai jam sebelas atau sampai akan memasuki waktu shalat dhuhur.⁵¹ Jadi yang dimaksud shalat dhuha dalam penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan kebiasa melakukan shalat dhuha disekolah.

b. Keistimewaan shalat dhuha

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sering di lupakan sebagian orang, akan tetapi justru memiliki keutamaan yang tidak bisa di tukar oleh apapun yang di miliki. Diantaranya keutamaan-keutamaan nya itu adalah :

1) Penghapus semua dosa

Sudah menjadi sifat manusia untuk senang melakukan perbuatan dosa dan kesalahan yang nyata-nyata bertentangan dengan perintah-Nya. Mereka bukannya tidak sadar, tetapi memang godaan melakukan dosa lebih kuat dari pada meninggalkan nya. Bahkan, peringatan Allah Swt

⁵¹ Ust Hanafi, *Keutamaan Dan Keistimewaan Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Tasbih Beserta Wirid, Dzikir Dan Doa-Doa Pilihan* (Jakarta: Bintang Indonesia, n.d.), Hlm 5.

akan bahaya melakukan dosa dan kesalahan tak lagi mampu membendung manusia untuk tidak terperosok dalam kemaksiatan.⁵²

Dengan bertobat sungguh-sungguh kepada Allah dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi perbuatan dosa yang sama, maka Allah akan mengampuni kita. Ada salah satu amalan yang apabila kita istiqomah menjalankannya, maka ia bisa menjadi penghapus dosa. Amalan tersebut adalah ibadah shalat dhuha. Rasulullah bersabda “barang siapa menjaga dua rakaat shalat dhuha, maka dosa-dosanya akan di ampuni walaupun sebanyak buih di lautan” (HR. Tirmidzi).⁵³

2) Perantara mengubah pengalaman hidup

Shalat dhuha adalah ibadah yang tepat untuk di jadikan perantara pengubah pengalaman hidup yang buruk dengan sesuatu yang lebih baik. Tetapi pastinya dengan di aksikan dengan bentuk

⁵² A’yuni, *The Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-Doa Mustajab* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2014), Hlm 1.

⁵³ A’yuni, *The Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-Doa Mustajab*, I, Hlm 46.

tindakan nyata yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah.⁵⁴

Rahasia kekuatan yang terpendam pada sebuah ibadah adalah terdapatnya daya gugah baru. Artimya ketika mengerjakan ibadah tersebut segala sikap, pikiran, dan tindakan akanserta merta berubah.⁵⁵

- 3) Setiap rakaat shalat dhuha memiliki kedudukan mulia

Jumlah rakaat dhuha yang di jalankan akan menentukan ke kedudukan seorang hamba di sisi Allah Swt. Jika mengerjakan shalat dhuha dengan dua rakaat maka ia akan mendapat gelar sesuai dengan itu. Sebagai mana hadits Rasulullah : “*barang siapa shalat dhuha dua rakaat, maka dia tidak di tulis sebagai orang yang lalai. Barang siapa mengerjakan nya sebanyak empat rakaat, maka dia di tulis sebagai orang ahli ibadah. Barang siapa yang mengerjakan enam rakaat, maka dia di selamatkan di hari itu. Barang siapa*

⁵⁴ Sabil el Ma'rufie, *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), Hlm 22.

⁵⁵ Ma'rufie, *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki, I*, Hlm 91.

*yang mengerjakan delapan rakaat, maka Allah tulis dia sebagai orang yang taat. Dan barang siapa yang mengerjakan sebanyak dua belas rakaat, maka Allah akan membangun sebuah rumah di surga untuk nya.”(HR At Tabrani).*⁵⁶

Dalam beberapa hadits, Nabi Muhammad Saw berwasiat agar menjalankan shalat ini, di antaranya hadits narasi Abu Hurairah: “kekasai ku, Rosullulah Saw mewasiat kan tiga hal kepada ku yang belum pernah aku tinggalkan. Tidak tidur kecuali setelah witr, tidak meninggalkan dua rakaat shalat dhuha, sebab ia adalah shalat orang-orang yang kembali (*al-awwaabin*), dan puasa tiga hari setiap bulan. Sejumlah riwayat juga melansir bilangan rakaatnya dalam berbagai versi, namun yang banyak berlaku dari perbuatan Nabi Saw adalah delapan rakaat. Diriwayatkan dari Kuraib, budak Ibnu Abbas dari Ummu Hani Binti Abu Thalib bahwasannya pada hari Fahu Makkah

⁵⁶ M.Hidayatullah.Com/Kajian/Gaya-Hidup Muslim/Read/2013/12/057637/Berbahagia-lah-Bagi-Anda-Yang-Rajin-Shalat-Dhuha-Hlm1, Di Akses 15 Maret 2019 01.45 WIB.

(penaklukan kota Mekkah). Rasulullah Saw shalat sunnah dhuha sebanyak delapan rakaat.⁵⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini, terhadap penelitian - penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka peneitian yang relevan dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2 Kota Semarang”.

Adapun kajian pustaka ini akan dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh yofita Astrianingsih IAIN Purwokerto, (2015). Dengan skripsi berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, (Studi Kasus di SDN 1 Darmakraden Ajibaran Banyumas)”. Hasil studi menunjukkan bahwa: Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah. kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus

⁵⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Wahab Abdul Syyed Hawwas, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm 332-333.

memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat penuh pertimbangan terhadap para guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai keberibadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan para guru yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Oleh karena itu selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan guru agar memiliki kinerja yang baik, dan professional dalam menjalankan tugas nya.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Maulina Aulia Hidayati UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016). Dengan

skripsi berjudul “Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII (Studi Kasus di Mts Mambaul Ulum pakis Malang)”. Hasil Studi menunjukkan bahwa: Shalat merupakan ibadah wajib yang harus di lakukan oleh setiap muslim. Dengan melakukan shalat, hati akan terasa tentram dan damai karena kita akan merasa dekat dengan Allah Swt. Ketika kita merasa dekat dengan-Nya, kita akan di mudahkan segala sesuatu yang kita niatkan positif. Oleh karena itu, shalat adalah perwujudan komunikasi kita dengan Allah. Selain sebagai media untuk membentuk akhlak yang positif yang sangat perlu di ajarkan kepada anak-anak, salah satu nya yaitu memiliki sikap disiplin. Dengan disiplin hidup akan menjadi lebih teratur dan ia akan mudah meraih kesuksesan.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Iis Sulastri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014). Dengan skripsi berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta)”. Hasil studi menunjukkan bahwa: Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam

meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah akan sangat erat sekali hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, salah satunya yang penting adalah mengenai pengembangan pendidikan karakter di sekolah. pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsi karakter dan (2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas, penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah, di samping itu lokasi subjek yang diteliti juga berbeda dengan peneliti-peneliti di atas.

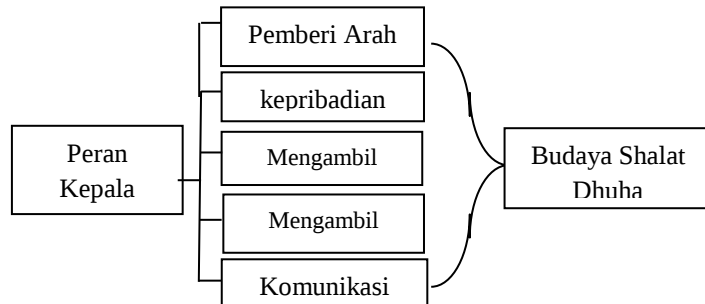
Adapun spesifikasi peneliti skripsi ini padadasarnya adalah tentang tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam rangka

membudayakan shalat dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang. Sehingga yang menjadi subjek dalam peneliti ini adalah Kepala Sekolah. Dalam sekripsi ini membahas tentang problematika dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang dan upaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan atau kehancuran sebuah organisasi biasanya selalu di hubungkan pada sosok seorang kepala sekolah yang memimpin organisasi tersebut. Begitupun dengan sekolah yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah, keberhasilan atau kehancurannya selalu di hubungkan dengan bagaimana kepala sekolah memimpin sekolahnya tersebut. Peran pemimpin menciptakan dan menjaga budaya shalat dhuha berjamaah untuk meningkatkan program sekolah salah satunya program

shalat dhuha, pelaksanaan shalat dhuha untuk meningkatkan akhlak peserta didik agar peserta didik mampu membiasakan shalat sunnah sama dengan shalat dhuha berjamaah.



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif di mana analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm 6-7.

berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kualitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.⁵⁹

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.⁶⁰

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prektik, Edisi Pertama* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hlm 80-81.

⁶⁰ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prektik, Edisi Pertama, I, Hlm 80-81.*

diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.⁶¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.⁶² Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian eksplorasi dan memainkan peran penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan social.⁶³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang. Sekolah ini terletak di Jl. Indraprasta no 138 Kota Semarang. Pengambilan data penelitian ini akan

⁶¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), Hlm 9.

⁶² Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prektik, Edisi Pertama, II*, Hlm 82.

⁶³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010).

dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020. Akan tetapi penelitian tidak dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu tersebut. Melainkan hanya pada hari-hari tertentu saja.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁶⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala Sekolah MI Al-Khoiriyah 2 Semarang sebagai pemimpin di Sekolah dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan budaya shalat duha berjamaah.

b. Sumber data sekunder

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm 129.

Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti menghimpunnya dari para guru dan peserta didik di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada shalat Dhuha, peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membudayakan shalat Dhuha berjamaah. Dalam hal ini bagaimana peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah, di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang dan apa strategi Kepala sekolah sehingga terbentuklah karakter yang berkakhlakul karimah. Peneliti menekankan pada bagaimana Peran Kepemimpinan kepala sekolah, strategi-sartegi kepala sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk budaya shalat dhuha berjamaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa di artikan “sebagai fenomena fenomena-fenomena data yang di selidiki. Observasi juga merupakan suatu proses yang kompleks. Dalam penelitian kualitatif teknik pengamatan di dasarkan atas pengamatan secara langsung”.⁶⁶ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁶⁷

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Tujuan dari pengumpulan data

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2010), Hlm 308.

⁶⁶ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosyada Karya, 2001), Hlm 125.

⁶⁷ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prektik, Edisi Pertama*, I, Hl, 143.

dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data, yaitu: Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah sebagai pelaku kepemimpinan yang utama dan seluruh warga sekolah yang berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah MI Al-Khoiriyah 2 Kota Semarang. observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat duha berjamaah

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ Dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk “*structured*” yang dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-

⁶⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, n.d, Hlm 157-167.

⁶⁹ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, I, Hlm 135.

pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah di siapkan.⁷⁰

Penelitian Melakukan Tanya Jawab dengan Kepala Sekolah. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan *tape recorder* yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Metode ini berfungsi memahami kondisi-kondisi spesifik dari informasi yang perlu di ketahui dan di pahami mengenai mutu pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.⁷¹ Sumber dokumentasi ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen resmi, pribadi dan tidak resmi, dengan melihat langsung permasalahan yang ada di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang, peneliti mendapatkan

⁷⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hlm 165.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm 231.

data dan mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membudayakan salat duha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian. Dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.⁷²

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama melalui wawancara dengan kepala sekolah, dan Guru di MI Al-

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, I, Hlm 24.

Khoiriyah 2 Semarang. Kedua metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah. Dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.⁷³

Sesuai keterangan di atas, penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil data dengan teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan teknik pengumpulan data yang lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang di peroleh benar-benar terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, I, Hlm 330-332.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada data kualitatif, data dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian dilaksanakan.

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Proses analisis data model ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, I, Hlm 244.

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁶

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, I, Hlm 247.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, I, Hlm 249.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁷⁸

Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahan.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, I, Hlm 252.

⁷⁸ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, I, Hlm 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

1) Gambaran Umum MI Al-Khoiriyah 2 Semarang

a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MI Al-Khoiriyah 2 Kota Semarang

Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah 2 berlokasi di Jl. Indraprasta no 138 Semarang, adalah wakaf dari almarhum Kyai Mansur (orang tua Ust. Yashallah Mansur) yang waktu itu akan didirikan madrasah, namun belum terlaksana dengan baik, kemudian diamanahkan kepada H. Mas'ud murodi untuk didirikan madrasah yang mengajarkan Al Qur'an dan Sunah.

Pada saat sekarang Lembaga-lembaga itu dikenal dengan nama MI Al Khoiriyah semarang, didirikan pada tahun 1936, yang mula-mula Bernama MI Albanat, sebab khusus mendidik siswa-siswa putri. Motivasi didirikannya MI Albanat yang bertempat di rumah Salimah (rumah ibu Nun sekarang) disebabkan karena kekhawatiran dari H Ichsan sekeluarga terhadap nasib putra-putrinya dalam

Pendidikan. Mengingat pada waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali Mardi Wara, milik Yayasan Kristen.

MI Al-Khoiriyah 2 adalah pengembangan dari MI Al Khoiriyah 1 yang terletak di Jl.Bulu Selatan III A No.253 Semarang sebagai wujud jawaban besarnya minat masyarakat untuk belajar di Yayasan Al Khoiriyah. Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berorientasi masa depan, berupaya mengarahkan dan mempersiapkan mujahid-mujahid yang berakhlakul karimah, mandiri, berprestasi dan mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri di era globalisasi.⁷⁹

b. Letak geografis MI Al-Khoiriyah 2

Mi Al Khoiriyah 2 Semarang berlokasi di Jl. Indraprasta No.138, kelurahan Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang tengah berdiri di atas tanah seluas 483 M, dan luas bangunan kurang lebih 1200 M, dengan batas sebelah selatan Hotel Siliwangi, sebelah barat jalan raya Indraprasta, sebelah utara Gereja Baptis Indonesia, dan sebelah timur LP Wanita (lapas).

Secara geografis letak MI Al Khoiriyah 2 Semarang sangat strategis karena lokasinya yang berada di

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Al Khoiriyah 2 Semarang Pada Tanggal 23 Oktober 2020.

pusat kota atau pusat keramaian, tepatnya di Jl. Indraprasta no.138 Semarang, sehingga mudah dijangkau dengan sarana transportasi. Namun demikian, dengan lokasi yang berada di pusat keramaian tersebut proses belajar mengajar kurang kondusif karena ada kebisingan kendaraan.⁸⁰

c. Sarana dan Prasarana MI Al Khoiriyyah 2

Adapun fasilitas yang ada di MI Al Khoiriyyah 2 Kota Semarang, antar lain sebagai berikut:⁸¹

- 1) Ruang Kelas
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Ruang Guru
- 4) Ruang Tata Usaha
- 5) Lab. IPA
- 6) Aula/Mushola
- 7) Kantin
- 8) Koperasi
- 9) Laboratorium Komputer
- 10) Ruang Perpustakaan
- 11) Tempat ibadah

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Pada Tanggal 23 Oktober 2020.

⁸¹ Dokumentasi Profil MI Al Khoiriyyah 2 Kota Semarang, Pada Tanggal 23 Oktober 2020.

12) Gudang

13) Kamar mandi

14) Lapangan

d. Data Guru, Karyawan, dan siswa Kota Semarang pada Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilihat di tabel berikut :

No	Pendidikan	Guru tetap Yayasan	Guru tidak tetap	PNS dikerjakan	Jumlah
1	S1	15	4	1	20
2	DIII	0	-	-	-
3	D II	0	-	-	-
4	SLTA	1	2	-	3
Jumlah		16	6	1	23

Tabel 4.2 : Keadaan Guru/Staff
MI Al Khoiriyyah 2 Kota Semarang

e. Keadaan Siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang

Tabel 4.3 : Keadaan siswa
MI Al Khoiriyyah 2 Kota Semarang.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	17	31
2	II	12	14	26
3	III	16	16	32
4	IV	19	11	30
5	V	16	22	38
6	VI	21	14	35
Total		98	93	192

Sumber: Data Siswa di Tata Usaha MI Al Khoiriyyah 2
Kota Semarang

2) Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan shalat dhuha berjamaah di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang menggunakan berbagai cara dalam memperoleh data yang valid, dan dapat dipertanggung

jawabkan. Adapun cara pengumpulan data yang di gunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu:

a. Peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah

1) Pemberi arah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa beliau mengatakan bahwa kepala sekolah memberi arahan terhadap guru dan peserta didik dalam membina shalat dhuha yaitu dengan memahami kondisi guru, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara kepada waka kesiswaan bahwasanya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah, kepala sekolah memberi arahan yaitu beliau selalu menerima masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya. Hal ini juga dikuatkan dengan observasi selama penulis penelitian di MI AL Khoiriyyah 2 Semarang mengetahui bagaimana sikap kepala sekolah dalam memberi arahan. Contohnya

kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru dan peserta didik bahwa pelaksanaan sholat dhuha berjamaah agar guru selalu mengawasi di saat shalat dhuha berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam memberi arah yaitu kepala sekolah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membina budaya shalat dhuha.⁸²

2) Kepribadian

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa kepribadian dalam upaya untuk meningkatkan budaya shalat dhuha berjamaah beliau mempunyai kepribadian yaitu percaya diri, bertanggungjawab, berjiwa besar, dan memberi contoh dan tauladan yaitu guru di MI Al-Khoiriyyah 2 selalu berusaha untuk memberikan contoh dan tauladan, baik ikut serta melaksanakan secara berjamaah bersama murid dipagi hari, ataupun melaksanakan pada jam istirahat. Beliau menjelaskan bahwa percaya diri, bertanggungjawab, berjiwa besar, dan mampu memberi contoh dan teladan adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala sekolah. Sebagai kepala

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulis Dan Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2021.

sekolah, itu sudah beliau lakukan demi terciptanya budaya shalat dhuha yang baik. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah.

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi sekolah selama penulis penelitian disekolah sekaligus wawancara dengan waka kesiswaan untuk mengetahui bagaimana kepribadian kepala sekolah. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau juga ikut andil mengawasi peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas semua wewenang disekolah tersebut.⁸³

3) Mengambil Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Salah satu Tindakan atau strategi yaitu semua penjual tidak boleh melayani saat pelaksanaan sholat dhuha berlangsung, anak-anak langsung menuju tempat wudhu kemudian langsung didukung mulai dari guru

⁸³ Hasil Wawancara Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Dan Ibu Susianti
Pada Tanggal 26 Oktober 2020

petugas sholat dhuha dan guru-guru yang lain, jadi semua lini bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara terkait Tindakan dan strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam membudayakan sholat dhuha berjamaah sebagaimana diungkapkan ibu Susianti :

Tindakannya mengawasi secara langsung terjun kelapangan dan ikut serta dalam penganganan anak, jika anak tidak dibiasakan, tidak diajarkan, tidak dioyak-oyak, peran kepala sekolah tidak ikut serta yah itu sesuatu mustahil juga kan, beliau langsung memegang dewan guru untuk ikut serta dalam mendampingi pelaksanaan shalat dhuha tersebut.⁸⁴

Adapun Tindakan beberapa Tindakan/ strategi kepala sekolah lakukan dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah adalah:

a. Pembiasaan

Langkah pembiasaan ini dilakukan secara rutin setiap hari, akan tetapi pelaksanaannya dengan system terjadwal dan terorganisir. Hal tersebut dilakukan karenan siswa di Mi Al Khoiriyyah sebanyak 103 siswa, harapannya siswa mendisiplinkan diri masing-

⁸⁴ Hasil Wawancara Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

masing, terkhusus kedisiplinan siswa pada ketepatan waktu. Pada Langkah ini pihak sekolah memberikan jadwal kelas, imam, dan pemandu doa yang tersusun dengan rapih, terjaga, dan terorganisir.

b. Contoh dan Tauladan

Guru di Mi Al Khoiriyyah 2 selalu berusaha untuk memberikan contoh dan tauladan, baik ikut serta melaksanakan secara berjamaah bersama murid pada pelaksanaan solat dhuha.

c. Bekerja sama dengan semua pihak sekolah

Bentuk Kerjasama dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu mengajak kepada dewan guru untuk ikut serta mendampingi pelaksanaan shalat dhuha atau bekerja sama dengan semua lini di lingkungan sekolah dalam melaksanakan sholat dhuha agar pelaksanaan shalat dhuha berjalan lancar.

d. Penyadaran

Bentuk penyadaran ini diberikan melalui dua cara, yaitu: Penyadaran melalui materi pembelajaran, penyadaran ini diberikan ketika terjadinya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tepatnya pada pelajaran Fiqh. Dan penyadaran melalui metode ceramah,

bentuk penyadaran ini biasanya disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah kepada para siswa. Tujuan diberikannya metode ceramah ini adalah supaya siswa lebih mengerti apa itu shalat dhuha dan apa manfaat bagi mereka yang melaksanakannya, dan mau melaksanakan ibadah wajib dan sunnah (Shalat Dhuha) secara rutin dan ikhlas.

e. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh para guru dengan secara langsung bergerak menuju kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk menuju mushola sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat dhuha tersebut.

4) Mengambil keputusan

Shalat dhuha termasuk program harian dan tata tertib sekolah. Barang siapa yang tidak melaksanakannya tanpa alasan maka akan dikenakan sanksi, diantaranya:

- a) Untuk yang pertama diperingatkan
- b) Untuk yang kedua disuruh shalat sendiri
- c) Jika 4-5 kali tidak melakukan panggilan wali
- d) Jika terlambat dan sudah dikelas, maka ruku' dilapangan upacara bendera menghadap kiblat

selama 5-10 menit sambil istighfar dan membaca surat-surat pendek (Juz 30).⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan pembiasaan, pada langkah ini pihak Sekolah memberikan jadwal kelas, imam, dan pemandu do'a yang tersusun dengan rapi, terjaga, dan terorganisir, kemudian memberi contoh dan tauladan, guru selalu memberikan contoh dan tauladan disetiap harinya. Selain ikut serta berjamaah bersama siswa, dan juga pada waktu istirahat, dan melalui penyadaran dan pengawasan, adapun bentuk penyadaran yang diberikan adalah melalui penyampaian materi yang diberikan melalui mata pelajaran Fiqh dan ceramah, pengawasan, selalu menerjukkan gurunya untuk segera mengontrol kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Tujuannya agar melatih anak supaya mampu mempraktekkan nilai-nilai agama, kemudian melatih supaya menjadi adat kebiasaan, sehingga anak akan merasa senang tidak terpaksa dalam melaksanakan shalat dhuha dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Intinya adanya program shalat dhuha ini agar melatih anak memahami nilai-nilai agama dan menjadikan anak

⁸⁵ Hasil Wawancara Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Dan Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

terbiasa menjalankan shalat sunnah terutama shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu wujud peran kepala Sekolah dalam membudayakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta tujuan utamanya adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah sebagaimana diungkapkan ibu Susianti :

Peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu kepala sekolah berperan sebagai pemegang kebijakan sekaligus pengawas dalam kegiatan shalat dhuha dan juga menjadi penanggung jawab utama sekaligus memonitoring pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, jadi peran kepala sekolah disini sangat penting dalam membudayakan nilai-nilai agama.⁸⁷

⁸⁶ Hasil Wawancara Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Dan Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

⁸⁷ Hasil Wawancara Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

Berlandaskan dari uraian di atas, maka upaya kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu kepala Sekolah berperan sebagai pemegang kebijakan sekaligus pengawas dalam kegiatan shalat dhuha dan juga menjadi penanggung jawab utama sekaligus memonitoring pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, adanya program shalat dhuha ini, yaitu untuk melatih anak supaya mampu mempraktekkan nilai-nilai agama, kemudian melatih supaya menjadi adat kebiasaan, sehingga anak akan merasa senang dan tidak terpaksa dalam melaksanakan shalat dhuha dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi peran kepala Sekolah disini sangat penting dalam membudayakan nilai-nilai agama.

5) Komunikasi

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa beliau mengatakan bahwa kemampuan berkomunikasi yaitu: dengan berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, kemampuan mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi dengan peserta didik, wali murid dan lingkungan sekolah. Semua kemampuan tersebut sudah

beliau laksanakan dalam membina pelaksanaan budaya Shalat dhuha berjamaah.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan waka kurikulum bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi agar terbinanya budaya shalat dhuha berjamaah dari kepala sekolah mempunyai kemampuan komunikasi yang baik secara lisan dan tulisan baik dengan guru dan peserta didik. Hal ini juga dikuatkan dengan observasi selama penulis penelitian Sekolah sekaligus wawancara peserta didik untuk mengerti seperti apa pembinaan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Contohnya dalam komunikasi lisan dengan peserta didik kepala sekolah selalu memantau dan mengajak peserta didik. Jadi kesimpulan penulis bahwa komunikasi itu penting dalam menjalin Kerjasama terwujudnya tujuan sekolah.⁸⁸

b. Tujuan membudayakan shalat dhuha berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis selaku kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

⁸⁸ Hasil Wawancara Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Dan Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

Tujuan membudayakan shalat dhuha berjamaah agar anak tau akan pembelajaran agama, kedua bertujuan untuk melaksanakan program Sekolah dan yg dalam visi misi nya menciptakan peserta didik yang cerdas berakhlakul karimah.⁸⁹

Hal tersebut senada dengan ibu Susianti selaku waka bid. Kesiswaan :

Tujuan dari membudayakan shalat dhuha diantaranya yaitu membiasakan anak didik menghidupkan sunnah-sunnah yang diajarkan Rasulullah, mendisiplinkan anak dalam melakukan shalat, walaupun itu shalat sunnah hukumnya, terlebih pada shalat wajib, kemudian membentuk karakter anak agar terbentuk rasa tawad' du dan taat pada pimpinan atau lembaga, serta anak dapat membiasakan sifat ini di rumah, di pondok dan lingkungannya sehingga anak dapat meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT.⁹⁰

Berlandaskan dari uraian di atas, maka tujuan dari membudayakan shalat dhuha yaitu yang pertama, membiasakan anak untuk menghidupkan sunnah-sunnah rasulullah dan membudayakan nilai-nilai agama. Kedua, menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

⁸⁹ Hasil Wawancara Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Dan Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 21 Oktober 2020.

melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan. Ketiga, bertujuan untuk melaksanakan program Sekolah dan yg dalam visi misi nya menciptakan peserta didik yang cerdas berakhlakul karimah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu agar para siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter siswa yang gemar melakukan shalat sunnah yang dianjurkan Rasullulah, salah satunya shalat dhuha, membukakan pintu rizki, memudahkan dalam menerima ilmu pengetahuan agar kelak menjadi orang yang sukses, membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, dan membangun keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

c. Kendala-kendala utama dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis selaku kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

Kendala-kendala utama dalam membudayakan shalat dhuha yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat dhuha, seperti ketika anak tidak diawasi oleh guru mereka akan bercanda/bermain dengan sesama temannya saat melaksanakan shalat,

dan kendala untuk anak putri kita sering menjumpai tidak melaksanakan shalat dikarenakan sedang berhalangan, entah itu mereka berhalangan/tidak, disini kita hanya memakai unsur kepercayaan saja, dan terlalu banyaknya siswa serta kurangnya fasilitas seperti tempat wudhu mengakibatkan shalat dhuha sering molor/terlambat hingga memakan waktu.⁹¹

Hal tersebut senada dengan ibu Susianti selaku waka bid. Kesiswaan :

Kendala utama dalam membudayakan shalat dhuha yaitu kurang memadainya fasilitas seperti tempat wudhu dikarenakan jumlah siswa yang lebih dari 600 sehingga kadang banyak siswa yang terlambat, kemudian basic siswa yang berbeda, ada yang dari pesantren, diniyah, dan ada yang dari Sekolah biasa, sehingga tidak semuanya terbiasa melaksanakan shalat sunnah, dan lokasi yang terbuka. Tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan adanya kerja sama dari kepala Sekolah dan para guru untuk mendisiplinkan para siswa.⁹²

Berlandaskan dari uraian di atas, maka kendala utama dalam membudayakan shalat dhuha yaitu yang pertama, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya shalat sunnah, termasuk shalat dhuha. Kedua, kurang

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 21 Oktober 2020.

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 21 Oktober 2020.

memadainya fasilitas, seperti tempat wudhu. Ketiga, basic lulusan dari para siswa yang berbeda. Keempat lokasi yang terbuka, namun kendala tersebut dapat diminimalisir dengan adanya kerja sama yang baik antara kepala Sekolah dan para guru.

d. Faktor yang menghambat peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Hal-hal yang menghambat peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu masih ada dari sebagian guru yang ketika tidak tugasnya tidak mengawasi hanya ketika mereka bertugas saja dan kurangnya kesadaran bersama para guru untuk mengawasi ketika shalat dhuha berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara terkait hal-hal yang menghambat peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah sebagaimana diungkapkan ibu susianti selaku waka bid. Kesiswaan :

Bahwa hal-hal yang menghambat peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu jadwal kegiatan kepala Sekolah yang padat, tidak bisa mengontrol dan

mengkondisikan segala sesuatunya secara langsung.⁹³

Berlandaskan dari uraian di atas, maka hal-hal yang menghambat peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu kurangnya kesadaran bersama para guru, guru hanya akan mengawasi siswa saat melaksanakan shalat dhuha ketika mereka ada jadwal bertugas saja, kemudian jadwal kepala Sekolah yang padat sehingga tidak bisa mengontrol dan mengkondisikan segala sesuatunya secara langsung.

e. Cara kepala sekolah mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Cara kepala sekolah mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan cara anjuran, seruan, baik itu lewat kinerja guru, rapat, dan itu meminta guru untuk selalu ikut mendampingi, mengawasi, mengamati, kalau permintaan dari kepala sekolah seperti itu, jadi semua guru harus ikut mengawasi dan mendampingi saat pelaksanaan shalat dhuha tersebut, namun kesannya kadang sifatnya itu dianggap sangat

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Susianti Pada Tanggal 21 Oktober 2020.

memaksa, yang penting itu program sudah dibuat, disarankan dan dianjurkan bahkan sudah di SK-kan.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara terkait cara kepala sekolah mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah sebagaimana diungkapkan ibu Susianti selaku waka bid. Kesiswaan :

Cara kepala Sekolah mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu ketika kepala sekolah sedang ada halangan keluar atau kepala sekolah sedang ada tugas penting maka beliau mengaktifkan piket perhari ada 3 guru untuk menangani shalat dhuha, kemudian berpesan untuk menggantikan ketika ada tugas penting maka peran kepala Sekolah itulah yang harus diambil alih oleh wakilnya.⁹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dengan para guru, selalu memberi arahan dan seruan dalam membimbing para guru serta bekerja sama dengan wakilnya untuk menggantikan tugasnya dikala tidak bisa.

⁹⁴ Hasil Wawancara Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Dan Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

⁹⁵ Hasil Wawancara Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

f. Faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Hal yang mendukung peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu fasilitas, paguyuban teman-teman guru, kebersamaan antar lembaga, takmir masjid, Sekolah, pesantren, dan masyarakat yang saling mendukung, kemudian kerja sama dengan kantin sehingga ketika shalat dhuha untuk tidak melayani siswa siswi yang berbelanja.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara terkait cara kepala sekolah mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah sebagaimana diungkapkan ibu Susianti selaku waka bid. Kesiswaan :

Hal yang mendukung peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu pertama apresiasi baik itu berupa reward, dari kepala Sekolah memberikan reward kepada orang-orang yang turut serta dalam melaksanakan shalat dhuha, rewardnya bentuknya bermacam-macam benda, dll. Reward tersebut sebagai daya motivasi petugas

⁹⁶ Hasil Wawancara Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Dan Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

untuk senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik.⁹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang mendukung peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu fasilitas uang cukup memadai, kemudian dengan menjalin hubungan yang baik dengan para guru, staf karyawan, dan masyarakat lingkungan Sekolah guna mensukseskan program atau kebijakan terkait pelaksanaan shalat dhuha.

g. Tindakan dan strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Strateginya semua penjual tidak boleh melayani saat pelaksanaan shalat dhuha berlangsung, anak-anak langsung menuju tempat wudhu kemudian langsung didukung mulai dari guru petugas shalat dhuha dan dibantu lagi oleh ipnu ippnu, jadi semua lini sudah bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara terkait tindakan dan strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah sebagaimana diungkapkan ibu susianti selaku waka bid. Kesiswaan :

⁹⁷ Hasil Wawancara Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

Tindakan nya mengawasi secara langsung terjun kelapangan dan ikut serta dalam penangan anak, jika anak tidak dibiasakan, tidak diajarkan, tidak dioyak-oyak, peran kepala Sekolah tidak ikut serta ya itu sesuatu hal yang mustahil juga kan, beliau langsung pemegang kebijakan maka beliau harus mengajak kepada dewan guru untuk ikut serta mendampingi pelaksanaan shalat dhuha tersebut.⁹⁸

Berlandaskan dari uraian di atas, maka tindakan dan strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu bekerja sama dengan semua lini di lingkungan Sekolah dalam melaksanakan shalat dhuha agar pelaksanaan shalat dhuha berjalan lancar.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Al-Khoriyah 2. Maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang

⁹⁸ Hasil Wawancara Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020.

bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Al-Khoiriyah 2.

Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui secara rinci sebagai berikut:

1. Pemberi arah

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah, kepala sekolah dalam memberi arahan yaitu beliau selalu menerima masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya. Memahami kondisi guru, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.

2. Kepribadian

Kepribadian yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu: percaya diri, bertanggungjawab, berjiwa besar, dan mampu memberikan contoh dan teladan adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala sekolah. Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin

beliau bertanggung jawab atas semua wewenang disekolah tersebut. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau yaitu ikut andil mengawasi peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya.

3. Mengambil Tindakan

Adapun beberapa Tindakan kepala sekolah lakukan dalam membudayakan sholat dhuha berjamaah yakni melakukan pembiasaan, memberi contoh tauladan, bekerja sama dengan semua pihak sekolah, selalu melakukan penyadaran betapa penting dan bermanfaatnya pelaksanaan sholat dhuha berjamaah.

4. Mengambil Keputusan

Mengambil keputusan harus melibatkan kepentingan bersama yaitu: melibatkan seluruh staff sekolah dalam pengambilan keputusan dan menerima masukan dari berbagai pihak guna tercapainya tujuan sekolah. Salah satu contoh pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah yaitu peserta didik harus mengikuti pelaksanaan sholat dhuha dan memberi sanksi bila ada yang tidak melaksanakannya tanpa alasan yang jelas, dan membuat SK bahwa shalat dhuha itu program yang

masuk dalam Pendidikan di MI Al Khoiriyyah 2, kemudian membuatkan SK untuk guru dan imam-imamnya serta mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti shalat dhuha.

5. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan sekolah, tanpa komunikasi yang baik mustahil tujuan akan tercapai. Salah satu contoh dalam komunikasi peserta didik dengan kepala sekolah selalu memantau dan mengajak peserta didik agar mampu membiasakan sholat dhuha dan berkomunikasi tentang pelaksanaannya kepada guru yang terlibat pelaksanaan sholat dhuha.

Dari analisis data penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah serta guru di MI Al Khoiriyyah 2 telah melakukan Langkah nyata dalam membudayakan sholat dhuha yang dimulai dari pemberi arah, kepribadian, mengambil Tindakan, mengambil keputusan, dan mengkomunikasikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber informan. Dari sini penelitian tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan tentang peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah.
2. Keterbatasan dalam kemampuan, peneliti menyadari sebagai makhluk Allah yang tidak luput dari salah dan lupa. Dalam penelitian ini peneliti masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam kemampuan tenaga, kemampuan berfikir, dan keterbatasan pengetahuan, keterbatasan waktu dan ruang. Akan tetapi peneliti sudah berikhtiar semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing dan sekemampuan peneliti.
3. Pengaturan jadwal wawancara dengan informan yang kurang efektif, dikarenakan informan yang mempunyai berbagai tanggung jawab masing-masing, dan waktu pelaksanaan yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan banyaknya agenda yang harus di urus oleh kepala

Sekolah sehingga tidak dapat memperoleh informasi secara maksimal.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemberi arah

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah, kepala sekolah dalam memberi arahan yaitu beliau selalu menerima masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya. Memahami kondisi guru, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.

2. Kepribadian

Kepribadian yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu: percaya diri, bertanggungjawab, berjiwa besar, dan mampu memberikan contoh dan teladan adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala sekolah. Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin beliau bertanggung jawab atas semua wewenang disekolah tersebut. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau yaitu ikut andil mengawasi peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya.

3. Mengambil Tindakan

Adapun beberapa Tindakan kepala sekolah lakukan dalam membudayakan sholat dhuha berjamaah yakni melakukan pembiasaan, memberi contoh tauladan, bekerja sama dengan semua pihak sekolah, selalu melakukan penyadaran betapa penting dan bermanfaatnya pelaksanaan sholat dhuha berjamaah.

4. Mengambil Keputusan

Mengambil keputusan harus melibatkan kepentingan bersama yaitu: melibatkan seluruh staff sekolah dalam pengambilan keputusan dan menerima masukan dari berbagai pihak guna tercapainya tujuan sekolah. Salah satu contoh pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah yaitu peserta didik harus mengikuti pelaksanaan sholat dhuha dan memberi sanksi bila ada yang tidak melaksanakannya tanpa alasan yang jelas, dan membuat SK bahwa shalat dhuha itu program yang masuk dalam Pendidikan di MI Al Khoiriyyah 2, kemudian membuat SK untuk guru dan imam-imamnya serta mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti shalat dhuha.

5. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan sekolah, tanpa komunikasi yang baik mustahil tujuan akan tercapai. Salah satu contoh dalam komunikasi peserta didik dengan kepala sekolah selalu memantau dan mengajak peserta didik agar mampu membiasakan sholat dhuha dan berkomunikasi tentang pelaksanaannya kepada guru yang terlibat pelaksanaan sholat dhuha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya dan melengkapi sarpras yang belum ada atau memaksimalkan fasilitas yang ada.

2. Kepada Dewan Guru

Kepada seluruh dewan guru yang ada di sebuah lembaga senantiasa harus berjalan beriringan dengan kepala sekolah guna mencapai sebuah tujuan dari program yang telah dibuat. Dan harus mampu mempertahankan kualitas khususnya dalam sumber daya manusianya. Dan hendaknya lebih bertanggung jawab lagi terhadap kelancaran ibadah shalat dhuha berjamaah dan di harapkan lebih meningkatkan lagi uapayanya dalam membudayakan shalat dhuha, mengingat shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang memiliki banyak manfaat terutama untuk anak usia sekolah.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti dengan tema penelitian yang sama, untuk mengembangkan penelitian ini lebih jauh lagi pada aspek yang belum tersentuh oleh penulis.

C. Penutup

Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak lepas dari rasa khilaf dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, karena di dunia ini tiada hal yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata.

Kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis untuk menjadi lebih baik.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa menjadikan amal baik dan memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan ridhonya dan keberkahannya serta memberi petunjuk pada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni. *The Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-Doa Mustajab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2014.
- Al-Jatari, Sayyid Shaleh. *The Miracel of Shalat; Dasyatnya Shalat*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Al-Quran dan Terjemahannya. *No Title*. Madinah Al-Munawaroh: Mujamma Al Malik Fahnd Li Thibaat Mushaf Ash Syarif, n.d.
- Albari, Subhan Husain. *Agar Anak Rajin Shalat*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Alim dan Zeze Zainal. *The Power of Sholat Dhuha*. Jakarta: Quantum Media, 2008.
- Alya, Qonita. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar," n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

- As'ad, Ali. *Terjemahan Fathul Mu'in I*. Kudus: Menara, 1980.
- Az-Zaghabi, Muhamad Abdul Malik. *Malang Nian Orang Yang Tidak Sahalat*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- “Bashar’ir Dzawi at Tamyizi Fi Latha’ If Al Kitab Al’ Aziz, 3/434.,” n.d.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Coleman, Tony Bush dan Marianne. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod, 2008.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- . *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Dkk, Frances Hasselbein. *The Leader Of The Future*. Amerika: Jossery-Bass, 1996.

“Dokumentasi Profil MI Al Khoiriyyah 2 Kota Semarang, Pada Tanggal 23 Oktober 2020.,” n.d.

E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosyada Karya Offset, 2003.

———. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosyada Karya Offset, 2004.

Febriyanti. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Journal Of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2017): 58–75.

Fitra, Muh dan. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal IAIN Muhammadiyah Bima*, n.d., 35.

Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prektik, Edisi Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Hanafi, Ust. *Keutamaan Dan Keistimewaan Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Tasbih Beserta Wirid, Dzikir Dan Doa-Doa Pilihan*. Jakarta: Bintang

Indonesia, n.d.

Hasbiyallah. *Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosyada Karya, 2013.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulis Dan Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2021.,” n.d.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 21 Oktober 2020., n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Pada Tanggal 23 Oktober 2020.” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Susianti Pada Tanggal 21 Oktober 2020,” n.d.

“Hasil Wawancara Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020,” n.d.

Hasil Wawancara Ibu Yulis Selaku Kepala Sekolah Dan Ibu Susianti Pada Tanggal 26 Oktober 2020, n.d.

Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Wahab Abdul Syyed. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Hayati, Nor. “Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan

- Akhlakul Karimmah Siswa” 1, no. 1 (2017): 45–46.
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Sekolah Melalui Manajerial Skill*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2014.
- Hermiono, Agustin. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Iskandar, Uray. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, n.d., 1022.
- Ismail, Al-Muqaddam Ahmad. *Mengapa Harus Shalat*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Jaziri, Syeikh Abdurrahman al. *Kitab Shalat Fikih Empat Madzhab*. Bandung: Mizan, 2010.
- Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriati. *Pilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- “M.Hidayatullah.Com/Kajian/Gaya-Hidup Muslim/Read/2013/12/057637/Berbahagiaalah-Bagi-Anda-Yang-Rajin-Shalat-Dhuha-Hlm1, Di Akses 15 Maret 2019 01.45 WIB,” n.d.
- Ma’rufie, Sabil el. *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu*

- Rezeki. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Makhdlori, Muhammad. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Moloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosyada Karya, 2001.
- Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- “NAI-Qur’an Dan Terjemahnya Kitab Suci Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia.” Jakarta: ALWAAH, 1989.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: KPN, 2010.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Rasyid, H. Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: CV Sinar Baru, 1980.
- Rosyadi, Yogi Irfan. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 125.

- Sabiq, Sayyid. *Ringkasan Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Setiyati, Sri. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivasi.” *Menjurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 202.
- Shidieqy, Hasby Ash. *Pedoman Sholat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1920.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, n.d.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2010.
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syamsul, Herawati. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah.” *Jurnal Idaarah I*, no. 2 (2017): 276.
- Triyanto, Eko. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan

Kualitas Proses Pembelajaran.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 229.

Umiarso, Baharuddin dan. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori*, 2016.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

Wahab, Abdul Aziz. *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, 2008.

Wahyono, Nuryandi. “Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 5.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidayat Karya Agung, 1990.

LAMPIRAN

